

## Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari

**Nur Yamin**

IKIP Muhammadiyah Maumere

[akbarnamink@gmail.com](mailto:akbarnamink@gmail.com)

**Maria E. D. Lering**

IKIP Muhammadiyah Maumere

[marlinlering85@gmail.com](mailto:marlinlering85@gmail.com)

**Muhammad Lautama**

IKIP Muhammadiyah Maumere

[muhammadlautama@gmail.com](mailto:muhammadlautama@gmail.com)

Alamat: Jl. Jendral Sudirman Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Maumere

Korespondensi penulis: [akbarnamink@gmail.com](mailto:akbarnamink@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to Describe and explain how the value of character education is contained in the novel catatan juang by fierza besari. The date source for this study was the novel catatan juang by fierza besari which was published mediakita of Jakarta 2017. The research technique used document review and literature study. The method used in this research technique used was document review and literature approach The results of this study suggest that the value of character education that is more ofthen found in the novel catatan juang by fierza besari is the value of character education contained in the novel catatan juang by fierza besari 10 out of 14 (cut) psikologi tokoh utama dalam novel catatan juang karya fierza besari diantaranya ego, dan super ego.*

**Keywords:** *Analysis, psikologi Tokoh Utama, Novel*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan psikologi tokoh utama yang terkandung dalam novel catatan juang karya fierza besari sumber data penelitian ini adalah novel catatan juang karya fierza besari yang diterbitkan oleh mediakita Jakarta 2017. Teknik penelitian yang digunakan adalah kajian dokumen dan studi kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa krakter, psikologi banyak dijumpai didalam novel catatan juang karya fierza besari adalah ego, dan super ego. Oleh karena itu, Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa karakter,psikologi yang terdapat dalam novel catatan juang karya fierza besari berjumlah 10 dari 14 psikologi tokoh utama dalam novel catatan juang karya fierza besari di antaranya ego,dan super ego.

**Kata Kunci:** Analisis, Psikologi Tokoh Utama, Novel

### LATAR BELAKANG

Sastra secara umum merupakan bentuk suatu karya yang sangat indah baik itu tulisan atau lisan. Sastra merupakan sebuah kata serapan dari bahasa sansekerta yaitu sastra yang memiliki arti "teks yang mengandung intruksi" atau pedoman, arti dari "sas" yang memilki arti instruksi atau berupa ajaran dan arti dari "tra" yang memiliki arti alat atau sarana. Dalam kata bahasa Indonesia digunakan menuju kesusastraan atau jenis tulisan yang terdapat makna tertentu atau memiliki keindahan tertentu. Sastra juga mempunyai kemampuan untuk merekam semua pengalaman yang empiris- natural maupun pengalaman yang nonempiris-supernatural,

dengan kata lain sastra mampu menjadi saksi dan pengomentaran kehidupan manusia (Saryono 2009: 18).

Sastra dibagi menjadi dua bagian yaitu prosa dan puisi. Secara umum prosa/fiksi memiliki arti sebuah cerita rekaan yang kisahnya mempunyai aspek tokoh, alur, tema dan pusat pengisahan yang keseluruhannya dihasilkan oleh daya imajinasi pengarang.

Muliadi (2017;1) mengatakan bahwa fiksi atau prosa adalah "salah satu Jenis genre sastra, di samping genre lainnya kemudian puisi menurut Waluyo(2002,1) mengungkapkan bahwa puisi merupakan karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia selain itu, puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang dalam penyajiannya sangat mengutamakan keindahan Bahasa dan kepadatan makna. Salah satu karya sastra Prosa adalah novel. Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (Nurgiyantoro, 2010: 10). Perihal watak dan sifat pelaku ini tentunya dibutuhkan analisis yang lebih mendalam dan mendetail.

Untuk dapat menganalisisnya tentunya dibutuhkan berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan psikologi. Menurut Muhibbin Syah (2001) psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka maupun tertutup pada manusia. Menurut Harjana (1991: 60) pendekatan psikologi sastra dapat diartikan sebagai suatu cara analisis berdasarkan sudut pandang psikologi dan bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia yang merupakan pancaran dalam menghayati dan mensikapi kehidupan. Disini fungsi psikologi itu sendiri adalah melakukan penjelajahan kedalam batin jiwa yang dilakukan terhadap tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra dan untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk-beluk tindakan manusia dan responnya terhadap tindakan lainnya. Psikologi Sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis.

Artinya, psikologi turut berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan karya sastra tersebut baik dari unsur pengarang, tokoh, maupun pembacanya. Dengan dipusatkannya perhatian pada tokoh-tokoh, maka akan dapat dianalisis konflik batin yang terkandung dalam karya sastra. Jadi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sastra dan psikologi sangat erat hingga melebur dan melahirkan ilmu baru yang disebut dengan "Psikologi Sastra"

Selain itu hubungan antara psikologi dengan sastra sebenarnya telah lama ada, semenjak usia ilmu itu sendiri. Akan tetapi penggunaan psikologi 4 sebagai sebuah pendekatan dalam penelitian sastra belum lama dilakukan. Abdurrahman, (2003 1), bahwa psikologi itu sendiri bekerja pada suatu wilayah yang gelap, mistik dan paling peka terhadap bukti-bukti ilmiah Dan wilayah yang gelap itu memang ada pada manusia, dari wilayah yang gelap itulah kemudian muncul perilaku serta aktivitas yang beragam, termasuk perilaku baik, buruk, kreatif, dan bersastra.

Teori yang dapat digunakan dalam menganalisis novel dengan menggunakan teori psikologi adalah teori psikologi Sigmund Freud Teori kepribadian Sigmund Freud yang dikenal dengan teori psikoanalisis. Teori Kepribadian Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai sebuah struktur yang terdiri dari empat struktur atau sistem, yakni id, ego, dan superego, tamperamen chole.

Berkaitan dengan pemahaman di atas peneliti memilih "Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari" sebagai objek penelitian karena menarik dan menyajikan berbagai aspek kehidupan khususnya mengandung nilai psikologi. Novel ini mengajak kita menyusuri perjalanan hidup yang tak sekedar menapaki gunung yang terjal untuk menggapai pelangi, namun juga menyelam hingga dasar lautan untuk bersua dengan kegelapan. Pendekatan psikologis sebagai pisau bedah dengan mempertimbangkan relevansi yang turut berperan penting dalam menganalisis sebuah karya sastra dengan bekerja dari sudut kejiwaan yang dialami tokoh utama, yang dapat dijadikan teladan atau contoh bagi penulis dan pembaca atau masyarakat.

Berikut contoh dari kutipan penggalan novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari yang dianalisis menggunakan teori psikologi Sigmund Freud; Id)" saya ingin mengejar impian saya. Saya mau kembali menjadi sineas Kutipan kalimat tersebut menunjukkan karakter dan kepribadian yang sangat besar suar mau tidak mau harus mengundurkan diri dari pekerjaannya, sekarang yaitu sebagai seles asuransi di sebuah bank dan ingin mengejar impiannya yang selama ini belum tercapai yaitu menjadi seneas atau seorang pembuat film.

(Ego, "Saya ingin mengejar impian saya. Saya mau kembali menjadi sineas Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan adanya ego yang terdapat pada tokoh Suar Ego yang ada pada tokoh suar tersebut ada, hanya untuk memperoleh kepuasan, kesenangan kenikmatan sesuai keinginannya. Sangat jelas ego pada kutipan di atas, bahwa tokoh suar mau kembali

menjadi sineas untuk kepuasan dan kenikmatan yang selama ini ia impikan meskipun belum tentu hasilnya.

Super ego) Beberapa kali ingin menyerah, namun aku ingat diriku. datang sejauh ini bukan untuk menyerah"

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Juang memiliki karakter atau kepribadian daya juang besar Juang merasa dirinya sudah beberapa kali ingin menyerah, namun dirinya ingat bahwa dia sudah sejauh ini melangkah dan bukan untuk menyerah begitu saja. Dengan demikian kepribadian daya juang besar Juang ketika ingin menyerah namun berusaha untuk tidak menyerah dan bangkit, berbeda dengan manusia pada umumnya yang belum tentu mau bangkit lagi setelah beberapa kali gagal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut, yaitu aspek psikologi karya fierza besari?. Fokus penelitian dalam kajian ini adalah "Analisis psikologi tokoh utama dalam novel "Catatan Juang Karya Fiersa Besari". Berdasarkan fokus penelitian di atas maka, pertanyaan penelitian adalah: "Bagaimanakah psikologi tokoh utama dalam novel "Catatan Juang Karya Fiersa Besari"?. Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan psikologi tokoh utama dalam novel "Catatan Juang Karya Fiersa Besari". Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat Teoritis, Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai psikologi tokoh utama dalam novel "Catatan Juang Karya Fiersa Besari" & Manfaat Praktis, Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan bahan acuan bagi pembaca yang dapat dipakai untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bentuk imajinasi sastra dalam kehidupan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Novel**

#### **1. Pengertian Novel**

Novel berasal dari bahasa Italia novella, yang dalam bahasa Jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa (Nurgiyantoro, 2010:9), Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik Novel juga diartikan

sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku (Nurgiyantoro, 2010:10).

Adapun menurut Tarigan (2011) bahwa novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Menurut pengeritan tersebut dapat dikatakan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan para tokoh yang diceritakan dalam sebuah alur atau peristiwa yang panjang cakupannya cerita tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, yang setidaknya terdiri dari 100 halaman. Berdasarkan jenisnya novel dibagi ke dalam lima bagian yaitu, novel avontur, psikologis, detektif, sosial, politik dan kolektif. Senada dengan pendapat Kosasih (2012:60) novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang. Susanto (2012:32) menyatakan bahwa karya sastra (novel, cerpen, dan puisi) adalah karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang. Fiksi adalah hasil imajinatif, rekaan, dan angan-angan pengarang. Bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa ini adalah novel dan cerpen.

Novel dan cerpen merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi bahkan dalam perkembangannya, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru. Novel memiliki ciri-ciri yaitu bahwa pelaku utamanya mengalami perubahan nasib baru (Waluyo, 2011:5-6). Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens (Al-Ma'ruf, 2010:17).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra imajinatif yang mengisahkan tentang sisi utuh problematika kehidupan sejumlah tokoh yang dalam penyajiannya dapat ditemukan nilai pendidikan budi pekerti.

## **1. Karakteristik Novel**

Menurut Hidayati (2009:22) bahwa novel dibagi menjadi lima sudut, yaitu berdasarkan bentuk pengutaraan, jenis pemilihan kerangka, isi sebagai muara makna cerita, sifat yang membedakan teks ini dengan teks lainnya, serta struktur yang memuat unsur-unsur pembangun novel itu sendiri. Pertama, berdasarkan bentuk, bahwa novel diwujudkan dalam bentuk karangan prosa, dan tidak menutup kemungkinan unsur puisi masuk di dalamnya sepanjang unsur tersebut menyangkut bahasanya. Kedua, dilihat dari segi jenisnya, novel lebih cenderung menampilkan jenis narasi, karena dalam novel lebih mengutamakan unsur penceritaan dalam menggambarkan para perilaku ceritanya. Ketiga, isi novel pada dasarnya menengahkan

gambaran hidup dan kehidupan lahir batin tokohnya dalam mengarungi dunianya, masyarakat. Keempat, bahwa novel berkesan fiktif, khayalan. Kelima, sebagai suatu karya novel memiliki struktur, dan struktur yang utama adalah plot, penokohan, dan peristiwa. Struktur-struktur itu tersusun secara kronologis

## **2. Unsur-unsur Pembangun Novel**

Novel sebagai karya fiksi dibangun oleh unsur-unsur pembangun cerita (unsur-unsur cerita). Unsur-unsur pembangun cerita dalam sebuah novel yang membentuk totalitas terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik

### **a. Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual dijumpai saat orang membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur yang dimaksud antara lain, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa, atau gaya bahasa, dan lain-lain. Adapun menurut Sadikin (2011:8) bahwa unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra. Unsur- unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur intrinsik terdiri atas alur, tema, perwatakan/penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa dan amanat.

#### **1. Alur (Plot)**

Novel merupakan karya fiksi yang tidak terikat pada panjangpendeknya cerita, sehingga memungkinkan pengarang untuk menempatkan lebih dari satu plot di dalamnya. Umumnya sebuah novel terdiri dari satu plot utama dan beberapa subplot (Nurgiyantoro, 2010:12). Plot utama berisi konflik utama yang menjadi inti persoalan yang diceritakan di sepanjang karya. Subplot adalah munculnya konflik- konflik tambahan yang bersifat menopang, mempertegas, dan mengintensifkan konflik utama untuk sampai ke klimaks. Plot-plot tambahan atau subplot berisi konflik-konflik yang memiliki kadar kepentingan yang berbeda-beda dan peran yang berbeda terhadap plot utama. Masing-masing subplot berjalan sendiri dan memiliki penyelesaiannya sendiri, namun tetap terkait satu sama lain dalam hubungannya dengan plot utama (Nurgiyantoro, 2010:12).

#### **2. Tema**

Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna" dalam pengalaman manusia, sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat (Stanton, 2012:36). Adapun Sadikin (2011:9) mengemukakan bahwa tema ialah persoalan yang menduduki tempat utama dalam

karya sastra Selanjutnya, Sembodo (2010:8) berpendapat bahwa tema yaitu permasalahan yang diangkat dalam suatu cerita dan menjadikan garis besar permasalahan yang dipaparkan.

### 3. Penokohan

Adapun menurut Aminuddin (2013:79) menyebutkan bahwa pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan. Penokohan merupakan salah satu hal yang sangat penting bahkan menentukan dalam sebuah fiksi, tanpa ada tokoh yang diceritakan dan tanpa ada gerak tokoh fiksi tidak ada artinya (Karmuni, 2011 17).

Selanjutnya Wicaksono (2014:214) mendefinisikan penokohan adalah sifat yang diletakkan pada diri tokoh, penggambaran atau pelukisan mengenai tokoh cerita, baik lahirnya maupun batinnya oleh seorang pengarang.

### 4. Latar (Setting)

Dalam novel, keadaan latar dilukiskan secara rinci, sehingga memberikan gambaran yang jelas, konkret, dan pasti. Namun demikian, cerita yang baik hanya akan melukiskan detail tertentu yang dianggap perlu. Cerita yang baik tidak akan terjatuh pada pelukisan yang berkepanjangan sehingga menimbulkan kebosanan dan mengurangi kadar ketegangan cerita (Nurgiyantoro, 2010:13-14).

Sadikin (2011.11) menjelaskan bahwa, latar yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra.

Sementara itu, Stanton (2012:35) berpendapat bahwa latar adalah lingkungan yang meliputi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Selanjutnya, Wicaksono (2014:251) menyatakan bahwa latar merupakan bagian cerita atau landas tumpu yang merujuk pada masalah tempat dan waktu tempat terjadinya peristiwa lingkungan sosial yang digambarkan untuk menghidupkan peristiwa.

### 5. Sudut Pandang (Point of View)

Sudut pandang merupakan suatu metode narasi yang menentukan posisi atau sudut pandang dari mana cerita disampaikan. Secara umum, terdapat empat sudut pandang yaitu, sudut pandang persona ketiga (diaan), sudut pandang persona pertama (akuan), sudut pandang campuran dan sudut pandang dramatic (Nurgiyantoro, 2010:170). Adapun menurut Wicaksono (2014:275) sudut pandang bisa diartikan sebagai teknik yang digunakan pengarang untuk berperan dalam cerita itu. Pengarang sebagai orang pertama (juru cerita) atau sebagai orang ketiga (menyebut pelaku sebagai dia). Selanjutnya Sembodo (2010:7) mengemukakan bahwa sudut pandang adalah penempatan pandangan pada tokoh utama.

## 6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah alat atau sarana utama pengarang untuk melukiskan, menggambarkan, dan menghidupkan cerita secara estetika. Gaya bahasa juga dapat diartikan sebagai cara pengarang mengungkapkan ceritanya melalui bahasa yang digunakan dalam cerita untuk memunculkan nilai keindahan. Contohnya gaya bahasa personifikasi yang digunakan untuk mendeskripsikan benda-benda mati dengan cara memberikan sifatsifat seperti manusia atau mengubah benda mati menjadi benda yang seolah-olah hidup (Nurgiyantoro, 2010:168).

Pada setiap karya sastra, dalam pemakaian bahasa antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain tidak sama. Dalam hal pemakaian bahasa ini terlihat adanya bermacam-macam gaya bahasa, yang memberikan corak yang bermacam-macam pula. Pengarang akan senantiasa memilih kata-kata dan menyusunnya menjadi kalimat-kalimat sedemikian rupa dalam proses menulis sehingga mampu mewartakan apa yang dipikirkan dan dirasakan tokoh-tokoh (Nuryatin, 2010:16).

## 7. Amanat

Amanat dapat diartikan pesan berupa ide, gagasan, ajaran moral dan nilai-nilai kemanusiaan yang ingin disampaikan/dikemukakan pengarang lewat cerita. Menurut Sumardjo (dalam Wijaya dan Wahyuningtyas, 2011:4) amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Sementara itu, Sadikin (2011:9) berpendapat bahwa amanat ialah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra

### b. Unsur Ekstrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2010:23) bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Menurut Suroto (1989:138) bahwa secara spesifik, unsur tersebut dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, tetapi tidak menjadi bagian di dalamnya. Seperti halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. Unsur-unsur tersebut meliputi latar belakang kehidupan pengarang, keyakinan, dan pandangan hidup pengarang, adat istiadat yang berlaku saat itu, situasi politik, persoalan sejarah, ekonomi, pengetahuan agama dan lain-lain yang semuanya akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Unsur ini mencakup berbagai aspek kehidupan sosial yang menjadi latar belakang penyampaian tema dan amanat cerita.

Kelemahan penelitian struktural adalah hanya menekankan pada sastra secara otonom sehingga menghilangkan konteks, fungsinya dan relevansi sosial, yang justru asal-usulnya



(Ratna, 2004:332). Sehingga diperlukan analisis terhadap unsur ekstrinsik agar karya sastra dapat bermakna dan bermanfaat.

## A. Psikologi Sastra

### 1. Pengertian

Psikologi sastra adalah suatu disiplin yang memandang suatu karya sastra yang memuat peristiwa kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh yang imajinatif yang ada di dalam atau mungkin diperankan oleh tokoh-tokoh faktual. Hal ini merangsang untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk-beluk manusia yang beranekaragam (Sangidu, 2004 30). Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Penelitian psikologi sastra yang dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai obyek penelitian, kemudian ditentukan teoriteori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan analisis (Ratna, 2004: 342-344). Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui perbedaan psikologi dengan psikologi sastra. Psikologi merupakan suatu ilmu yang menekankan tingkah laku atau aktivitas-aktivitas sebagai manifestasi kehidupan jiwa, sedangkan psikologi sastra yaitu menekankan perhatian pada unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional yang terkandung dalam karya sastra.

Menurut Ratna (2004: 343), ada tiga macam yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra yaitu memahami unsur kejiwaan pengarang, memahami keadaan kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra, dan memahami kondisi kejiwaan pembaca.

### 2. Teori kepribadian Sigmund Freud

Teori kepribadian Sigmund Freud yang dikenal dengan teori psikoanalisis. Berikut uraian singkat teori kepribadian Sigmund Freud. Teori Kepribadian Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai sebuah struktur yang terdiri dari empat struktur atau sistem, yakni id, ego, dan superego, temperamen chole.

#### a) Id (Das Es)

Id (dalam istilah Freud: das es) adalah sistem kepribadian yang paling dasar yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Untuk dua sistem lainnya, id adalah sistem yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energi yang dibutuhkan oleh

sistem-sistem tersebut untuk operasi-operasi atau kegiatankegiatan yang dilakukan. Id tidak bisa mentoleransi penumpukan energi yang bisa menyebabkan meningginya taraf ketegangan organisme atau individu secara keseluruhan. Meningginya tegangan itu merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan bagi individu id akan selalu ketaraf semula. Untuk mencapai maksud tujuannya, id memiliki perlengkapan berupa dua macam proses. Proses pertama berupa tindakan refleksi, yakni suatu bentuk tingkah laku atau tindakan yang mekanisme kerjanya otomatis dan segera serta adanya pada individu merupakan bawaan.

Proses kedua adalah proses primer, yakni suatu proses yang melibatkan sejumlah reaksi psikologis yang rumit. Dalam proses ini, id berusaha mengurangi tegangan dengan cara membentuk bayangan dari objek yang bisa mengurangi tegangan. Bagi id, objek yang dihadirkan dalam proses primer itu nyata namun bagaimana pun dalam realitas objek itu tetap tidak akan sungguh- sungguh mengurangi tegangan. Individu masih membutuhkan sistem lain yang bisa mengarahkan kepada pengurangan tegangan secara nyata atau sesuai dengan kenyataan. Sistem ini tidak lain adalah ego namun demikian id tidak terpengaruh kontrol ego

b) Ego (Das Ich)

Ego (dalam istilah Freud: Das Ich) adalah sistem yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan, menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan kenyataan (the reality principle). Ego terbentuk dari diferensial id karena kontak dengan dunia luar. Proses yang dijalankan ego sehubungan dengan upaya memuaskan kebutuhan atau mengurangi ketegangan adalah proses sekunder (secondary proses). Dengan proses sekunder ini ego memformulasikan rencana pemenuhan kebutuhan dan menguji apakah rencana tersebut bisa dilaksanakan atau tidak. Ego tidak hanya bertindak sebagai petunjuk kepada kenyataan tetapi juga berperan sebagai penguji kenyataan (reality tester) (Koswara, 1991: 34).

Ego memainkan peranannya dengan melibatkan fungsi psikologis yang tinggi yakni fungsi kognitif dan intelektual. Tugas ego adalah mempertahankan kepribadian dan menjamin penyesuaian dengan dunia luar. Ego dalam menjalankan fungsinya ditunjukkan untuk menghambat pemenuhan kebutuhan atau naluri yang

berasal dari id melainkan bertindak sebagai perantara dari tuntunan naluri organisme disatu pihak dengan keadaan lingkungan dipihak lain. Yang dihambat oleh ego adalah pengungkapan naluri yang tidak layak atau yang tidak dapat diterima oleh lingkungan. Jadi, fungsi yang paling dasar dari ego adalah pemeliharaan kelangsungan hidup dari individu dan menjalankan Kesatuan Kepribadian.

c) Superego

Superego (dalam istilah Freud Das Uber Ich) adalah sistem kepribadian yang berisi nilai dan aturan yang sifatnya evaluatif. Superego terbentuk melalui internalisasi nilai atau aturan dalam diri individu dari orang lain yang diolah sedemikian rupa sehingga akhirnya terpancar dari dalam. Dengan kata lain superego merupakan hasil proses internalisasi sejauh larangan dan perintah yang tadinya ditemui asing bagi si subjek akhirnya dianggap berasal dari subjek sendiri. Fungsi utama superego yaitu: pengendali dorongan atau impuls-impuls id agar dapat disalurkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima masyarakat, mengarahkan ego pada tujuan yang sesuai dengan moral daripada kenyataan dan, mendorong individu kepada kesempurnaan. Aktifitas superego dalam diri individu terutama hila aktifitas ini bertentangan dengan ego menyatakan diri dalam emosi tertentu seperti perasaan bersalah dan penyesalan

## **B. Penelitian Relevan**

Berikut beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Astin (2006) dengan judul "Konflik batin tokoh Zaza dalam novel Azela Jingga karya. Naning Pramor. Tujuan dari penelitian ini menganalisis kehidupan Zaa, seorang perempuan Australia berdarah Irlandia-Inggris Yahudi yang menikah dengan pria Indonesia. Pernikahan antara dua insan yang berbeda latar belakang sosial dan budaya sering menimbulkan konflik, baik konflik baik secara eksternal maupun internal dari tokoh. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang novel dan perbedaannya penelitian Astin konflik batin tokoh utama sedangkan Peneliti menganalisis nilai psikologi dalam novel catatan juang.

Kedua, penelitian yang dilakukan Enda (2005) dengan judul Analisis Tingkalku Ken Putri dalam Novel Merpati Biru Karya Abdul Munif Tinjauan Psikologi Sastra Penelitian ini bertujuan menganalisis kehidupan Ken Ratri sebagai manusia memiliki sikap baik tetapi dilain pihak karena kondisi dan keadaan tidak mencakupi kebutuhannya, ia

mengambil jalan pintas untuk menjual diri. Dalam bertingka laku di dalam kehidupannya ia bis ajahat, baik, sedih, senang, tertekan jiwanya dikuasai oleh orang lain, menguasai orang lain merasa rendah diri masalah yang dihadapi adalah masalah psikologi konflik batin yang meguasai pikirannya dalam menghadapi masalah sosial dari kampusnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuanti (2007) dengan judul penelitian "Tingkah laku Abnormal Tokoh Santo dalam Novel Tulalit Karya Putu Wijaya" Tinjauan Psikologi Sastra. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa tokoh Santo mengalami schizopherenia paranaoid.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Aswandi (2017) dengan judul penelitian "Kajian Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Jangan Pernah Putus Asa Karya Zakiah. D.Aziz" Tinjauan Psikologi. Hasil penelitian ini adalah berisis gambaran kondisi psikologi seorang wanita yang mengalami konflik batin yang membuat jatuh ke dalam jurang keterpurukan dan terjebak di lembah kepedihan yang bernama patah hati.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh loliek kania atmaja (2013) dengan judul penelitian" analisis psikologis "sepatu dahlan" karya khirisna" Tinjauan psikologi hasil penelitian ini adalah berisi gambaran kondisi psikologi seorang anak yang mengalami konflik batin yang membuat kehidupannya terpuruk hingga hampir terjebak putus asa dan jalan di tempat saja.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikan sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Menurut Arikunto (2019:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan secara rinci hasil penelitian terhadap novel Catatan juang karya fierza besari menggunakan analisis deskriptif kualitatif Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa data yang diperoleh sebagai bukti hasil penelitian. Data yang

disajikan dalam penelitian ini adalah data yang memuat psikologi tokoh utama yang peneliti analisis menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud. pendekatan psikologi sastra. Dalam hal ini akan ditampilkan id, ego, dan super ego tokoh utama, sebagaimana yang tertera pada rumusan masalah penelitian ini. Berdasarkan analisis yang digunakan peneliti dalam menganalisis novel Catatan juang karya fierza besari, maka diharapkan dapat mengungkapkan aspek psikologi tokoh utama dalam novel secara terperinci dan jelas.

Tokoh saur adalah yang memiliki peran yang sangat penting dalam novel catatan juang Karya fierza besari. Berdasarkan batasan ini maka ayang menjadi tokoh utama dalam novel catatan juang karya fierza besari. Tokoh utama yang membahas dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada psikologi kepribadian saur Menggunakan analisis dekriptif kualitatif, dalam penelitian ini dikemukakan beberapa data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang memuat psikologi kepribadian tokoh utama yang peneliti analisis menggunakan pendekatan psikologi sastra

Hasil penelitian yang dijabarkan berupa id, ego, dan superego. Berikut dijabarkan hasil berupa kutipan data dari Id, Ego, dan Super Ego;

### **1. Id**

Id (dalam istilah Freud: das es) adalah sistem kepribadian yang paling dasar yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan. Berikut merupakan kutipan novel yang menunjukkan adanya ID dalam diri tokoh utama sebagai berikut;

Data 1: *kuambil beberapa kaset dan kucoba pasang di tape deck. Seketika tanganku bergerak dan kepalaku ikut menganguk mengikuti bunyi music tersebut.*

(catatan juang Hal 115)

Data 2: *selepas shalat led, bapak menyerahkan tangan untuk bersalaman aku malah memeluk tubuhnya. Bapak menepuk-nepuk punggungku pertanda semua akan baik baik saja.*

(catatan juang Hal 107)

Data 3: *aku dan bapak yang sama-sama sedang disibukan pekerjaan tiba-tiba meledak bertengkar. Mungkin kami telah telah dengan kedaan. Setelah itu ada keheningan*

*beliau terdiam di kamarnya dan aku yang bodoh ini hanya berdiri di depan pintu, berharap punya cukup keberanian untuk memeluk akhirnya aku Cuma mampu membelikan makanan kesukaanya kutaruh depan pintu sebagai tanda damai dari anak sulungnya yang punya ego setinggi langit untuk lebih dulu menyapa*

(catatan juang Hal 107)

## **2. Ego**

Ego adalah Ego (dalam istilah freud: Das Ich) adalah sistem yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan, menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan kenyataan (the reality principle) Ego terbentuk dari deferensial id karena kontaknya dengan dunia luar Proses yang dijalankan ego sehubungan dengan upaya memuaskan kebutuham atau mengurangi ketegangan adalah proses sekunder (secondary proses). Dengan proses sekundernya ini ego memformulasikan rencana pemuasan kebutuhan dan menguji apakah rencana tersebut bisa dilaksanakan atau tidak. Ego tidak hanya bertindak sebagai petunjuk kepada kenyataan tetapi juga berperan sebagai penguji kenyataan (reality tester) (Koswara, 1991 34).

Adapun kutipan kalimat ego dalam diri tokoh utama sebagai berikut;

Data (1) *"Saya ingin mengejar impian saya. Saya mau kembali menjadi sineas."*

(catatan juang hal 80)

Data (2) *lebih baik Suar gagal saat mencoba, Bu, daripada selamanya bertanya-tanya.*

*Suar menjawab mantap"*

(catatan juang hal 94)

Data 3) *suar mau kejar cita-cita yang dulu suar tinggalkan*

(Catatan juang Hal 111)

Data 4) *kasih suar waktu. Kalau setahun kedepan enggak ada hasil, suar bakal kembali kerja. Suar janji, enggak akan nyusahin bapak dan ibu.*

Catatan puang Hat 1111

Data 5) *Begini, bu... saya mau berterimah kasih atas pelajaran dan kesempatan yang diberikan selama ini. Sekaligus saya mau minta izin untuk mengundurkan diri. Surat pengunduran diri saya akan segera lampirkan kalimat tersebut meluncur begitu saja.*

(catatan puang hal 79)

### 3. Super Ego

Super ego (dalam istilah Freud Das Uber Ich) adalah sistem kepribadian yang berisi nilai dan aturan yang sifatnya evaluatif Superego terbentuk melalui internalisasi nilai atau aturan dalam diri individu dari orang lain yang diolah sedemikian rupa sehingga akhirnya terpancar dari dalam. Dengan kata lain superego merupakan hasil proses internalisasi sejauh larangan dan perintah yang tadinya ditemui asing bagi si subjek akhirnya dianggap berasal dari subjek sendiri. Fungsi utama superego yaitu pengendali dorongan atau impuls-impuls agar dapat disalurkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima masyarakat, mengarahkan ego pada tujuan yang sesuai dengan moral daripada kenyataan dan, mendorong individu kepada kesempurnaan. Aktifitas superego dalam diri individu terutama bila aktifitas ini bertentangan dengan ego menyatakan diri dalam emosi tertentu seperti perasaan bersalah dan penyesalan.

Adapun kutipan kalimat super ego dalam diri tokoh utama sebagai berikut;

Data 1) *Beberapa kali ingin menyerah, namun aku ingat diriku datang sejauh ini bukan untuk menyerah.*

(catatan juang hal)

Data 2) *Rasa bersalah karena tidak cukup keras menjaga ibu membuatku terpacu untuk memperbaiki pola hidupku.*

(catatan juang hal)

Data 3) *syukurlah" suar tersenyum. "percuma kita yang melarang-larang bapak. harus bapak sendiri yang punya keinginan sembuh".*

(catatan juang hal 104)

Data 4) *"keren banget kamu. Masih sekolah, tapi udah berani mengambil lompatan besar" puji suar*

(catatan juang hal 109)

Data 5) *iya,nih. Suar enggak asyik. gara-gara galau jadi sok-sokan anti social", balas seorang gadis. "bukan anti-sosial, lebih tepatnya asocial", sanggah suar*

(catatan juang hal 60)

## **B. Pembahasan**

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari" Peneliti menemukan data-data dalam nilai psikologi terdapat 3 jenis Id, Igo, dan super ego. Berikut data-data yang diklasifikasi dalam 3 jenis dalam nilai psikologi;

### **1. Id**

Data 1: *kuambil beberapa kaset dan kucoba pasang shi tape deck Seketiga tanganku bergerak dan kepalaku ikut menganguk mengikuti bunyi music tersebut.*

(catatan juang Hai 115)

Pada kutipan kalimat tersebut menunjukkan adanya id yang terdapat dalam tokoh suar. Id yang terdapat dalam din suar merupakan sifat atau bawaan dari dalam diri suar ketika mendengarkan sebuah music atau nyanyian. Sangatlah jelas id yang terdapat dalam diri suar merupakan bawaan atau kebiasaan ketika mendengarkan music ataupun nyanyian lanyalah salah satu anggota tubuhnya pun ikut bergerak mengikuti alunan music tersebut tanpa sa sadari.

Data 2: *selepas shalat led, bapak menyerahkan tangan untuk bersalaman aku malah memeluk nubuhnya. Bapak menepuk-nepuk punggungku pertanda semua akan baik baik saja.*

(catatan juang Hal 107)

Data 3: *aku dan bapak yang sama-sama sedang disibukan pekerjaan. tiba-tiba meledak bertengkar. Mungkin kami telah lelah dengan kedaan. Setelah itu ada keheningan. Beliau terdiam di kamarnya dan aku yang bodoh ini hanya berdiri di depan pintu, berharap punya cukup keberanian untuk memeluk. akhirnya aku cuma mampu membelikan makanaan kesukanya, kutaruh depan pintu sebagai tanda damai dari anak sulungnya yang punya ego setinggii langit untuk lebih dulu menyapa.*



(catatan juang Hal 107)

Dalam kutipan data 2 dan 3, tersebut suar mencoba memperkecil rasa egois terhadap pribadinya dan berusaha menetralkan susana yang menegang dan memperbaiki keadaan tersebut meskipun ia tau kondisi tersebut ia belum mampu mengatasi dengan sendirinya walaupun dengan berbagai cara suar tetap lakukan. Sangatlah jelas tokoh suar ingin keadaan tersebut lekas membaik atas terdapat Id. yang menunjukkan sistem kepribadian yang paling dasar yang di dalamnya terdapat naluri-naluri bawaan Ada 3 yang ditemukan dalam novel catatan juang dari kutipan data 1 Seketika tanganku bergerak dan kepalaksi tkut menganguk mengikuti bunys music tersebut Data 2 selepas sholar led. bapak menyerahkan tangan untuk bersalaman aku malah memeluk tubuhnya. .

Data 3: *"aku dan bapak yang sama sama sedang disibukan pekerjaan tiba-tiba meledak bertengkar. Mungkin kami telah lelah dengan kedaan.*

## 2. Ego

Dalam ego terdapat 4 data Data (1) *"Saya ingin mengejar impian saya. Saya mau kembali menjadi sineas*

(catatan juang hal 80)

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan adanya ego yang terdapat pada tokoh Suar. Ego yang ada pada tokoh suar tersebut ada, hanya untuk memperoleh kepuasan, kesenangan, kenikmatan sesuai keinginannya sangat jelas ego pada kutipan di atas, bahwa tokoh suar mau kembali menjadi sineas untuk kepuasan dan kenikmatan yang selama ini ia impikan meskipun belum tentu hasilnya.

Data (2) *lebih baik Suar gagal saat mencoba, Bu, daripada selamanya bertanya-tanya. Suar menjawab mantap.*

(catatan juang hal 94)

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Suar memiliki karakter ambisi yang besar untuk mencapai keinginan dan kepuasan selama ini. Suar menekankan pada ibunya bahwa lebih baik Suar gagal dalam mencoba dari pada tidak mencoba dan selamanya bertanya-tanya tanpa tahu hasilnya. Dengan demikian kepribadian dan

ambisi besar Suar yang mau berjuang untuk hal baru yang mungkin saja bisa gagal namun Suar lebih memilih mencobanya dari pada tidak mencoba sama sekali.

Data 3) *suar mau kejar cita-cita yanag dulu suar tinggalkan.*

(Catatan juang Hal 111)

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Suar memiliki karakter dan ambisi yang besar untuk mencapai keinginan dan kepuasan selama ini. Suar menekankan pada ayahnya bahwa suar mau kejar cita-cita yang selama ini suar tinggalkan. Dengan demikian kepribadian dan ambisi besar Suar yang mau berjuang untuk hal yang selama ini ia tinggalkan selama ini mungkin saja bisa gagal namun Suar lebih memilih mencobanya dari pada tidak mengejanya sama sekali

Data 4) *kasih suar waktu, kalau setahun ke depan engak ada hasil, suar bakal kembali kerja. Suar janji, engak akan nyusahin bapak dan ibu.*

(Catatan juang Hal 111)

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Suar memiliki karakter dan ambisi yang besar untuk mencapai keinginan dan kepuasan selama ini. Suar menekankan pada keluarganya bahwa. Kasih suar waktu sampe setahun suar janji ngak bakal nyusahin bapak dan ibunya. Dengan demikian kepribadian dan ambisi besar Suar yang mau berjuang untuk cita-citanya yang begitu besar selama ini yang mungkin saja bisa gagal namun Suar lebih memilih mencobanya

Data 5) *begini bu, saya mau berterimah kasih atas pelajaran dan kesempatan yang berikan selama ini. Sekaligus saya mau minta izin, untuk mengundurkan diri. Surat pengunduran diri saya akan segera lampirkan, kalimat tersebut meluncur begitu saja.*

catatan juang hal (79)

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan adanya ego dalam tokoh utama yang menunjukkan keinginan yang sangat besar mengapai cita-citanya yang selama ini sa impikan sehingga sa berani mengundurkan diri menjadi seles bank demi cita- citanya tersebut agar segera terwujud.

### 3. Super Ego

Data 1) *Beberapa kali ingin menyerah, namun aku ingat diriku datang sejauh ini bukan untuk menyerah.*

(catatan juang hal48)

Kutipan pada kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Suar tetap memberanikan diri, tidak menyerah dan selalu mempercayakan dirinya, kalau akupun bisa.

Data 2) *Rasa bersalah karena tidak cukup keras menjaga ibu membuatku terpacu untuk memperbaiki pola hidupku.*

(catatan juang hal 8)

Kutipan pada kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Suar merasa bersalah dengan pribadinya sendiri karena belum bisa menjaga ibunya

Data 3) *syukurlah" suar tersenyum. "percuma kita yang melarang-larang bapak. harus bapak sendiri yang punya keinginan sembuh".*

(catatan juang hal 104)

Pada kutipan kalimat di atas, Tokoh Suar mengaharapkan agar bapak sendiri punya keinginan untuk cepat sembuh dari penderitaannya dan selalu minum obat yang teratur, Suar menginginkan agar Bapaknya cepat sembuh.

Data 4) *"keren banget kamu. Masih sekolah, tapi udah berani mengambil lompatan besar. "puji suar".*

(catatan juang hal 109)

Pada kalimat di atas menunjukkan bahwa Suar memuji berani mengambil lompatan atau keinginan untuk menjadi orang sukses yang begitu jauh sejak masih sekolah

Data 5) *iya, nih. Suar enggak asyik gara-gara galau, jadi sok-sokan anti social", balas seorang gadis. "bukan anti-sosial, lebih tepatnya asocial". sanggah suar.*

(catatan juang hal 60)

Kalimat di atas menunjukkan bahwa seorang gadis memberitahu kepada Suar karena gara-gara galau terus menerus mengalami gangguan kepribadian dimana terjadi penyimpangan perilaku dan norma-norma yang terus dilakukan tetapi sangah Suar bukan perilaku penyimpangan tepatnya akibat dari kurangnya motivasi untuk terlibat dalam interaksi dan aktivitas sosial atau preferensi yang kuat untuk aktivitas menyendiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa dalam menganalisis menganalisis psikologi tokoh utama dalam novel catatan juang karya fierza besari terdapat beberapa data psikologi tokoh utama yakni id,ego,super ego jumlah data yang ditemukan dalam psikologs tokoh utama sebanyak 14 data.
2. Suar merupakan seorang sineas yang bekerja sebagai salah satu seles disebuah bank, ia diceritakan sebagai seorang gadis yang sangat kuat dengan cita-citanya mandiri pekerja keras, disiplin,jujur dan tangguh hal ini ini tampak melalui krakter suar melalui pikiran,ucapan, dan tindakan tokoh dalam cerita. Penggambaran krakter suar melalui melalui beberapa diantaranya adalah id, ego dan super ego.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan kesimpulan tentang analisis psikologi tokoh utama dalam novel catatan juang karya fierza besari maka penelitian memberikan beberapa saran diantaranya

#### **1. Pembaca**

Novel ini sangat bagus dijadikan referensi bahan bacaan karena novel ini mengandung isi yang baik dibalut dengan bahasa yang menimbulkan kesan menarik bagi pembaca.

#### **2. Penelitian selanjutnya**

Di harapkan dapat lebih mengembangkan penelitian mengenai psikologi tokoh utama dalam novel catatan juang dalam novel tersebut terdapat banyak sekali karakter atau psikologi. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya

### 3. Guru

Materi terkait psikologi tokoh utama ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan pembelajaran karena materinya menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

## DAFTAR REFERENSI

(Al-Maruf, 2010:17)

(dalam Wijaya dan Wahyuningtyas, 2011 4) amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya

(Nurgiyantoro, 2010 12) Plot utama berisi konflik utama yang menjadi inti persoalan yang diceritakan di sepanjang karya. Subplot adalah munculnya.

(Nurgiyantoro, 2010:10).

(Nurgiyantoro, 2010:10). Menurut Muhibbin Syah (2001) psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkahlaku terbuka maupun tertutup pada manusia.

(Nurgiyantoro, 2010:13). Tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia, sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu dngat (Stanton, 2012.361

(Nurgiyantoro, 2010:23). Unsur yang dimaksud antara lain, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa, atau gaya bahasa, dan lain-lain.

(Nurgiyantoro, 2010:9). Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

(Ratna, 2004 332) Sehingga diperlukan analisis terhadap unsur ekstrinsik agar karya sastra dapat bermakna dan bermanfaat.

(Sangidu, 2004. 30). Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra.

(Saryono 2009 18) Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

(Waluyo, 2011:5-6) Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya setelah melahirkan penghayatan dan perenungan secara intens.

Adapun menurut Tarigan (2011) bahwa novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra imajinatif yang mengisahkan tentang sumbu permasalahan kehidupan sejumlah tokoh yang dalam penyajiannya dapat ditemukan nilai pendidikan budi pekerti.

konflik tambahan yang bersifat menopang, mempertegas, dan mengintensifkan konflik utama untuk sampai ke klimaks

Menurut Hidayati (2009:22) bahwa novel dibagi menjadi lima sudut, yaitu berdasarkan bentuk pengutaraan, jenis pemilihan kerangka, isi sebagai muara makna cerita, sifat yang membedakan teks ini dengan teks lainnya. serta struktur yang memuat unsur-unsur pembangun novel itu sendiri.

Menurut Nurgiyantoro (2010:23) bahwa unsur ekstrinsik adalah unsurunsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra

Sadikin (2011:9) berpendapat bahwa amanat salah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bags persoalan di dalam karya sastra.

Susanto (2012:32) menyatakan bahwa karya sastra (novel, cerpen, dan puisi) adalah karya imajinatif, fiksional, dan ungkapan ekspresi pengarang.